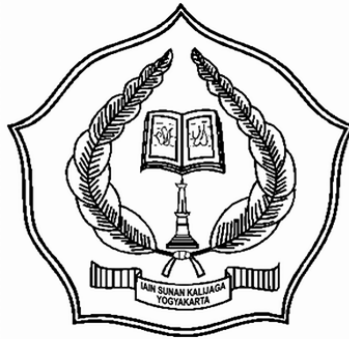


**EFEKTIVITAS MEDIA MUSIK DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS VII MTs NEGERI KARANGMOJO GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Kholivatul Iman

NIM. 05410011

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/023/2010

~~Skrpsi~~ Tugas Akhir dengan judul :

**EFEKTIVITAS MEDIA MUSIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII MTs NEGERI KARANGMOJO
GUNUNGKIDUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOLIVATUL IMAN

NIM : 05410011

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 15 Maret 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M. Ag.
NIP. 19960904 199403 1 001

Penguji I

Drs. Rofik, M. Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Munawwar Khalil, SS., M. Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, **23 MAR 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Kholivatul Iman

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kholivatul Iman

NIM : 05410011

Judul Skripsi : Efektivitas Media Musik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2010

Pembimbing,

Drs. Radino, M. Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001

MOTTO

Artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, selama mereka tidak merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.*

(Q. S. Ar-Raad: 11)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004), hal. 251.

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini Penulis Persembahkan kepada:
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا اله
إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله، اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله
وأصحابه أجمعين. أما بعد

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan seluruh pengikutnya.

Setelah melalui proses yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul " Upaya Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan Melalui Penggunaan Musik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas VII E di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul." sebagai tugas akhir dalam menempuh jenjang pendidikan S-1, paling tidak untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dorongan dan do'a dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang selalu sabar untuk membimbing mahasiswanya yang satu ini untuk segera menyelesaikan tugas akhirnya.
4. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag., selaku Penasehat Akademik. Nasehat yang diberikan selalu membuat penulis terinspirasi dan termotivasi untuk terus belajar dan menyelesaikan studi dengan baik.

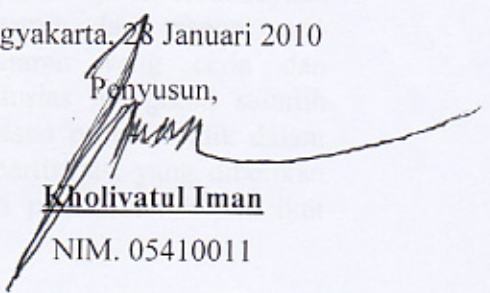
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Karyawan Tata Usaha baik Jurusan maupun Fakultas.
6. Kepala Sekolah MTsN Karangmojo Gunungkidul beserta jajarannya, guru mata pelajaran SKI Kelas VII MTsN Karangmojo Gunungkidul; Ibu Kustinah, segenap siswa MTsN Karangmojo khususnya Kelas VII E yang mau menjadi subyek penelitian penulis.
7. Abah, ibu...terima kasih atas doa kalian berdua yang selama ini mengiringi di setiap langkah penulis. Bunde, Sarwani(Alm), mang Nani, Iyoh, Bincut, Bapulum, bibi Sanidah, mamo Ahmad dan semua keluarga di Banten, Bali dan Bangka Belitung.
8. Untuk teman-teman yang selama ini telah mendukung semua aktivitas penulis; BOM SS. Az-zahra, Senat Fakultas Tarbiyah, Angkatan 2005 PAI-3, El-Khos (Granat) makasih atas kebersamaan dan bantuannya, dan untuk teman-teman yang belum sempat penulis sebutkan satu-persatu.
9. D', penulis harus berkata apalagi...? Sudah sampai disini banyak sekali bantuan yang diberikan kepada penulis dalam segala hal penulis ucapkan terimakasih banyak.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT serta selalu mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amiin.

Penulis adalah manusia biasa yang hanya bisa berusaha dan berdo'a dengan segenap kemampuan guna menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi, penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini.

Yogyakarta, 28 Januari 2010

Penyusun,


Kholivatul Iman

NIM. 05410011

ABSTRAK

KHOLIVATUL IMAN. Efektivitas Media Musik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang seringkali menggunakan metode dan media yang tidak tepat dengan situasi dan kondisi ketika pembelajaran berlangsung baik itu yang menyangkut karakter peserta didik, suasana kelas sampai kepada pemilihan media sebagai alat bantu pengajaran sehingga berimplikasi pada materi yang seharusnya menyenangkan pada saat disampaikan di dalam pembelajaran menjadi suatu hal yang menjenuhkan bagi siswa. Hal ini dikarenakan pendidik yang selalu menggunakan metode yang sama pada proses pembelajaran. Akhirnya, kebanyakan pendidik beranggapan bahwa menggunakan metode konvensional adalah senjata pamungkas bagi pendidik untuk menyampaikan materi pada siswa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang mengambil bentuk penelitian kolaboratif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII E di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara tidak berstruktur, tes, dan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis data diskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Aktivitas belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII E di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul sebelum menggunakan musik sebagai media pembelajaran didominasi oleh metode ceramah ditambah tanya jawab dan mencatat dengan minimnya pemanfaatan media. (2) Implikasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII E di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul sebelum menggunakan musik sebagai media pembelajaran terhadap efektifitas belajar siswa belum dapat terlihat. Kondisi kelas agak sedikit gaduh dan kurang kondusif untuk belajar. Adanya pembelajaran yang belum dapat memanfaatkan media pembelajaran yang tepat menimbulkan siswa yang menjadi cenderung kurang perhatian dalam pembelajaran, keluar masuk ruangan saat pembelajaran berlangsung, partisipasi dalam pembelajaran kurang, kondisi kelas yang pasif, daya serap yang lemah, siswa merasa bosan dan jenuh untuk melanjutkan pembelajaran. (3) Inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII E di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul dengan menggunakan musik sebagai media pembelajaran dapat secara efektif meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. (4) Implikasi dari penerapan musik sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul tercermin dari respon yang ditunjukkan peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang ceria dan menggembirakan berlangsung. Peserta didik dengan antusias mengikuti seluruh kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran. Keantusiasan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terlihat dari tingginya partisipasi yang diberikan oleh peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, prestasi peserta didik pun ikut meningkat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GRAFIK	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	10
F. Hipotesis	22
G. Metode Penelitian	22
H. Sistematika Pembahasan	32
 BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KARANGMOJO GUNUNGKIDUL	 34
A. Letak Geografis	34
B. Sejarah dan Latar Belakang Beridrinya MTs Negeri Karangmojo	36
C. Visi dan Misi	38
D. Struktur Organisasi	40
E. Guru	41
F. Peserta Didik	44
G. Sarana dan Prasarana	47
 BAB III : PEMANFAATAN MUSIK SEBAGAI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA KELAS VII E DI MTs NEGERI KARANGMOJO GUNUNGKIDUL	 51
A. Keadaan Pra Tindakan	51
B. Pelaksanaan Tindakan	72
C. Pembahasan Tindakan	79

D. Dampak Penggunaan Musik Pada Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	87
E. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Penggunaan Musik Sebagai Media Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .	100
BAB IV : PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Keterbatasan Penelitian.....	103
C. Saran-saran.....	104
D. Kata Penutup	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Guru dan Pembagian Tugas 2009 MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul	41
Tabel II	: Data Siswa MTsN Karangmojo Gunungkidul dalam 4 (empat) Tahun Terakhir.....	45
Tabel III	: Jumlah Peserta Didik MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul...	46
Tabel IV	: Rumusan Tujuan Pembelajaran yang Dikehendaki dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan Taksonomi Bloom.....	65
Tabel V	: Langkah-langkah Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pemanfaatan Musik sebagai Media.....	71
Tabel VI	: Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa pada saat KBM.....	83

DAFTAR GRAFIK

Grafik I	: Metode Pembelajaran yang Sering Digunakan Guru.....	56
Grafik II	: Perubahan Nilai pada Hasil Tes Siklus I dan Tes Siklus II	79
Grafik III	: Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media atau Alat Peraga dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	90
Grafik IV	: Tingkat Kecintaan Siswa terhadap Sejarah Kebudayaan Islam.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	111
Lampiran II	: Struktur Organisasi MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul...	113
Lampiran III	: Pembagian Tugas Guru.....	114
Lampiran IV	: Dokumentasi Data Siswa	116
Lampiran V	: Kalender Akademik	117
Lampiran VI	: Dokumentasi KTSP MTs Negeri Karangmojo	119
Lampiran VII	: Dokumentasi Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	136
Lampiran VIII	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	151
Lampiran IX	: Daftar Nilai Setelah Siklus	161
Lampiran X	: Perhitungan untuk Memperoleh “t” dalam rangka Menguji Kebenaran/Kepalsuan Hipotesis	162
Lampiran XI	: Dokumentasi Angket Siswa.....	164
Lampiran XII	: Dokumentasi Hasil Angket Siswa	170
Lampiran XIII	: Dokumentasi Gambar Penelitian	173
Lampiran XIV	: Bukti Seminar Proposal	176
Lampiran XV	: Surat Penunjukkan Pembimbing.....	177
Lampiran XVI	: Kartu Bimbingan Skripsi	178
Lampiran XVII	: Surat Ijin Penelitian	179
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran selain merupakan upaya pemberian ilmu pengetahuan atau *transfer of knowledge* akan tetapi juga merupakan *value education* dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pembelajaran dilihat dari ruang lingkupnya terdiri dari beberapa komponen. Komponen tersebut meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi.¹ Keenam komponen tersebut harus saling terkait satu sama lain untuk mencapai keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Hakikat mengajar bukan sekedar ceramah dan berdiri di depan kelas, akan tetapi bagaimana teknik dan strategi yang digunakan pendidik dapat berfungsi sebagai alat untuk *transfer of knowledge* sekaligus *transfer of value*; menyampaikan pesan/materi ajar, nilai-nilai, berinteraksi, mengorganisir, dan mengelola peserta didik sehingga dapat berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Asumsi umum yang berkembang menyatakan bahwa salah satu kunci keberhasilan pembelajaran adalah apabila pendidik memiliki dan menguasai metodologi pembelajaran (didaktik dan metodik) secara baik. Tidak sedikit kegagalan guru dalam mengajar disebabkan oleh lemahnya penguasaan metodologi pengajaran.²

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal 48.

² M. Basyirudddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press), hal. viii.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sebenarnya dapat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran serta mengatasi penggunaan metode konvensional dan menjadikan proses pembelajaran lebih hidup. Media merupakan salah satu komponen yang tidak dapat diabaikan dalam pengembangan sistem pengajaran yang sukses. Bahan pengajaran yang dimanipulasikan dalam bentuk media pengajaran dapat menjadikan siswa belajar sambil bermain dan bekerja. Dengan dipakainya suatu media dalam belajar, maka akan lebih menyenangkan siswa dan sudah tentu pengajaran akan benar-benar bermakna (*meaningful*).

Salah satu alasan digunakannya media dalam proses belajar-mengajar adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti taraf perkembangan, dimulai dari berpikir konkret menjadi berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana ke kompleks.³ Penggunaan media pendidikan erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut. Karena dengan media, hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari peran media di dalamnya, sebab alat atau media pendidikan merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah.⁴ Begitu pula dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang biasanya sarat dengan materi pelajaran yang padat serta identik dengan metode hafalan. Pada kasus semacam ini seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam yang profesional dituntut untuk menguasai penggunaan media

³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 3.

⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT.Citra Andily Bakti, 1989), hal 1.

yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Di dalam pembelajaran, musik juga dapat menjadi sebuah media untuk menyampaikan pesan dan materi kepada siswa guna menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan yang terpenting, mempermudah peserta didik untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kaitannya dengan pembelajaran, musik dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan/materi kepada peserta didik berangkat dari asumsi dengan menggunakan media musik ini dapat mempermudah tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan karena musik adalah bahasa universal, sebagai sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan manusia. Akan tetapi banyak sekali guru yang belum menerapkan hal ini dalam praktek keseharian pembelajaran di sekolah, hal ini dimungkinkan karena adanya keterbatasan kompetensi personal guru yang belum cukup untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran. Ketidaksadaran akan pentingnya media yang digunakan seperti halnya menerapkan media musik ini, hanya akan menghambat dan mempersulit dalam proses pembelajaran, padahal jika guru mengetahui hal ini maka akan mempermudah dalam menyampaikan sebuah pesan atau materi kepada peserta didik.

Fakta yang ditemukan di lapangan sebagaimana terdapat di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul, pembelajaran belum dapat memanfaatkan media sehingga metode konvensional yang banyak digunakan seperti ceramah, tanya jawab, mencatat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengindikasikan kurang berhasilnya tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam tercapai. Pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung di kelas, siswa tampak tidak bersemangat dan kurang memberikan apresiasi positif terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru menganggap bahwa penggunaan media tidak begitu penting, yang terpenting adalah beliau telah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Hal demikian berimplikasi pada materi yang seharusnya menarik pada saat disampaikan di dalam pembelajaran menjadi suatu hal yang menjenuhkan bagi siswa.⁵ “Sejarah Kebudayaan Islam *kan* pelajaran bercerita, jadi cukup dengan saya ceramah atau murid saya suruh membaca *kan* selesai.” Begitu tutur Ibu Kustinah, guru Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VII di MTs Negeri Karangmojo.⁶

Berangkat dari latar belakang permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VII MTs Negeri di Kecamatan Karangmojo berkaitan dengan pembelajaran yang menggunakan media musik sebagai upaya meningkatkan efektivitas belajar siswa dan tingkat penguasaan materi Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VII. Kelas VII dipilih karena pada umumnya usia ini peserta didik mengalami proses perpindahan cara belajar dari masa SD (sekolah dasar) yang didominasi dengan pelajaran umum, dan MI (Madrasah Ibtidaiyyah) yang lebih didominasi pada ilmu-ilmu agama Islam ke pembelajaran MTs yang didalamnya adalah perpaduan kedua lembaga tersebut.

⁵ Salah satu kesimpulan penyebab kejenuhan belajar peserta didik sebagaimana diungkap oleh Erwin Hardiyanto dalam penelitiannya mengenai kejenuhan belajar Tarikh dan cara mengatasinya. Lihat Erwin Hardiyanto, “Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya; Studi Terhadap Pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

⁶ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam tanggal 18 Januari 2009.

Sutrisno menyebutkan bahwa maksud didirikannya adalah madrasah sebagai berikut;

Maksud didirikan madrasah adalah untuk mengumpulkan kelebihan yang ada pada pesantren dan sekolah sekaligus pada satu lembaga bernama madrasah. Sebagaimana diketahui bahwa pesantren memiliki kelebihan dalam ilmu-ilmu agama islam dan sekolah memiliki kelebihan dalam ilmu-ilmu umum. Madrasah didirikan agar memiliki kelebihan pada ilmu-ilmu agama islam sebagaimana yang ada pada pesantren dan memiliki kelebihan pada ilmu-ilmu umum sebagaimana yang ada pada sekolah...⁷

Peneliti memilih menerapkan musik sebagai media pembelajaran karena peneliti melihat karakteristik siswa-siswa kelas VII MTs yang baru lulus dari SD masih suka pada pembelajaran yang penuh dengan suasana menyenangkan dan semarak. Selain itu peneliti juga merasa yakin bahwa dengan menggunakan musik sebagai media pembelajaran ini akan dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul khusus kelas VII dan sekaligus membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru. Guru pengampu mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam di kelas VII pun mendukung rencana peneliti dalam menerapkan musik sebagai media pembelajaran. Selain itu, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VII merupakan mata pelajaran yang banyak memerlukan ingatan dan hapalan karena memang materi yang dipelajari sangatlah banyak. Dikatakan oleh guru pelajaran bahwa sering mendapatkan kesulitan jika harus menyampaikan materi dengan hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi karena tidak semua dapat langsung mudah diterima oleh

⁷ Lebih lanjut baca Sutrisno, "Pemberdayaan Madrasah dalam Menghadapi Era Globalisasi", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 2 No. 1 2005, hal. 73.

peserta didik. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya, belum pernah menggunakan media atau alat bantu akan tetapi hanya mengandalkan penggunaan metode konvensional saja seperti metode ceramah, atau hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menulis ulang materi yang terdapat di buku paket pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah pokok yang dirumuskan untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul sebelum menggunakan musik sebagai media pembelajaran?
2. Bagaimana efektivitas belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul sebelum menggunakan musik sebagai media pembelajaran?
3. Bagaimana aktivitas belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul sesudah menggunakan musik sebagai media pembelajaran?
4. Bagaimana efektivitas belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul sesudah menggunakan musik sebagai media pembelajaran?

⁸ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Negeri Karangmojo, seputar kendala dan solusi pembelajaran (Januari 2009). Mungkin hal ini tidak jauh berbeda dengan kondisi Madrasah yang terdapat di daerah Gunungkidul.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendiskripsikan aktivitas belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul sebelum menggunakan musik sebagai media pembelajaran.
- b. Mendiskripsikan upaya meningkatkan efektivitas belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul sebelum menggunakan musik sebagai media pembelajaran.
- c. Mengetahui aktivitas belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul sesudah menggunakan musik sebagai media pembelajaran.
- d. Mengetahui hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul sesudah menggunakan musik sebagai media pembelajaran.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritik
 - 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik dalam memberikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media yang beragam.
 - 2) Sebagai solusi alternatif untuk mengatasi problem pendidikan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), baik secara teoritis maupun praktis dalam penggunaan media pembelajaran.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan suatu dukungan kepada para pendidik yang berada di daerah yang minim sekali adanya fasilitas pendidikan yang memadai.
- 2) Memberikan kontribusi wacana dan menambah khasanah keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam khususnya pemanfaatan media dalam pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian tentang masalah dalam media pembelajaran melalui musik sudah pernah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang telah membahas masalah tersebut:

Skripsi dari mahasiswa PAI (Pendidikan Agama Islam) fakultas tarbiyah, Imtikhanah "*Penggunaan Lagu Islami dalam Pembelajaran PAI di TPA Nurul Iman Kalasan Kab. Sleman*" Tahun 2005. Penelitiannya bertujuan guna mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penggunaan lagu islami dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di TPA Nurul Iman Kalasan. Dalam penelitiannya ini, merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil tempat di TPA Nurul Iman Kalasan. Dalam penelitiannya Imtikhanah mendapatkan hasil:

1. Nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat pada lagu-lagu Islami antara lain: Aqidah, Ibadah akhlak;
2. Dalam pembelajaran PAI melalui lagu-lagu islami Ustadz di sana menggunakan metode demonstrasi, latihan dan pengulangan;
3. Dalam pembelajaran PAI, lagu Islam berperan sebagai media dalam pembelajaran pendidikan emosi, motorik,

pengembangan daya intelektual, peneguhan eksistensi diri, pengembangan kemampuan bahasa, pengayaan nilai rohani dan moral.⁹

Pada tahun 2001 Skripsi dari Nurhidayah dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak-anak Lewat Nyanyian dan Musik di SPA Palem Kecut Yogyakarta*”. Diterangkan bahwa penelitian ini menghasilkan bahwa media audionyanyian dan musik dapat digunakan sebagai salah satu proses penanaman nilai pendidikan. Disebutkannya lagi hasil penelitian:

1. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada anak-anak lewat nyanyian dan musik di SPA *Salama* (Sanggar Pendidikan Anak) meliputi nilai-nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlaq. Semuanya dikemas dalam sebuah album kaset yang merupakan hasil karya dari para aktivis Sanggar *Salama*; 2. dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak-anak lewat nyanyian dan musik, hal inilah yang dilakukan agar anak-anak tidak jenuh dalam menerima materi, sehingga anak-anak dapat menerima materi dengan baik.¹⁰

Dari penelaahan hasil-hasil penelitian di atas, sebagian besar peneliti sebelumnya mengkaji dalam lingkup satuan belajar TPA atau setingkat dengan TK (Taman Kanak-kanak) belum mencapai dalam tingkatan anak yang telah menginjak proses untuk menjadi remaja. Untuk itu, peneliti ingin melakukan studi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam efektivitasnya terhadap media pembelajaran dengan menggunakan musik dengan benar-benar melibatkan diri

⁹ Imtikhanah, “Penggunaan Lagu Islami dalam Pembelajaran PAI di TPA Nurul Iman Kalasan Kab. Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

¹⁰ Nurhidayah, “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak-anak Lewat Nyanyian dan Musik di SPA Palem Kecut Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

dalam prosesnya di lingkungan sekolah yang banyak keterbatasan sumber dan fasilitas belajar yang mendukung. Untuk itu lokasi yang dipilih di Kabupaten Gunungkidul, Kecamatan Karangmojo. Dalam penelitian ini, peneliti menitikberatkan penelitian ini pada kelas VII karena disamping materi tentang Sejarah Kebudayaan Islam yang banyak, juga faktor lulusan SD (Sekolah Dasar) yang berbeda dengan lulusan dari MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang masuk dalam satu lembaga pendidikan MTs (Madrasah Tsanawiyah). Selain itu, peneliti ingin melihat bagaimana efektivitas media pembelajaran musik dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk konteks siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah).

E. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti proses, pembentukan secara terorganisir.¹¹ Pembelajaran juga berarti keseluruhan pertautan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi dunia belajar mengajar.¹² Pembelajaran lebih menekankan pada proses yang terjadi di luar atau di dalam kelas.

Pembelajaran merupakan kata baru dalam konteks dunia pendidikan di Indonesia. Sebelumnya lebih dikenal dengan istilah pengajaran, atau belajar mengajar. Pengertian belajar mengajar sendiri

¹¹ Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 131.

¹² Peter Salim, Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 700.

cukup beragam. Namun secara substansial, pengertian belajar mengajar mengacu kepada adanya interaksi antara guru-murid, sebagaimana definisi A. Tabrani Rusyan, yang mengartikan belajar mengajar sebagai suatu interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan.¹³

Dari berbagai pengertian belajar mengajar, terlihat bahwa titik tekannya adalah pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotrik semata-mata.¹⁴ Padahal selaras dengan taksonomi bloom, seharusnya pendidikan memperhatikan keseimbangan antara kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian diharapkan akan tercipta sebuah konsepsi pendidikan yang mampu menghasilkan anak didik sebagaimana dirumuskan dalam pendidikan. Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Chauhan misalnya, mendefinisikan mengajar sebagai upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.¹⁵

Mengajar yang hanya merupakan transfer ilmu pengetahuan sudah tidak relevan lagi, karena:

- a. Anak didik bukan orang dewasa dalam bentuk mini, tetapi mereka adalah organisme yang sedang berkembang. Kemajuan IPTEK memungkinkan anak didik mengakses informasi secara luas, sedang tugas dan tanggung jawab guru kian kompleks. Guru bukan

¹³ Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (MPDP-PAI), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal 64.

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal, 7.

¹⁵ Ngainun Naimdan dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan...*, hal. 65

lagi sumber tunggal pengetahuan, tetapi seyogyanya menjadi pengelola pengetahuan;

- b. Ledakan pengetahuan menjadikan kecenderungan setiap orang tidak mungkin menjadi generalis; dan
- c. Penemuan baru dalam psikologi mengakibatkan pemahaman baru terhadap konsep perubahan tingkah laku manusia. Model behavioristik yang menjadikan anak didik pasif sudah tidak relevan lagi, karena yang relevan justru *kognitif-holistik* yang memosisikan siswa untuk menyenangkan sebagai subjek belajar.¹⁶

Berkaitan dengan kondisi semacam ini, maka rumusan belajar mengajar mengalami perubahan menjadi pembelajaran. Perubahan ini tidak sekadar perubahan nama semata, tetapi mengandung perubahan lain secara lebih operasional, dimana pembelajaran lebih menitikberatkan pada partisipasi siswa dengan landasan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam kata pembelajaran terkandung arti yang lebih konstruktif, yaitu sebuah upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus belajar. Dari pengertian ini sekilas terlihat bahwa dalam pembelajaran, titik tekannya adalah membangun dan mengupayakan menyenangkan anak didik. Dengan menyenangkan anak didik tersebut diharapkan mereka

¹⁶ *Ibid.*, hal. 65-66

dapat memperoleh hasil maksimal dari proses pembelajaran yang dilakukan.¹⁷

Pengertian pembelajaran seperti yang termaktub dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sedangkan pembelajaran menurut terjemahan bahasa inggris adalah “*instruction*”. Makna kata pembelajaran lebih luas dari mengajar, bahkan mengajar masuk dalam aktivitas pembelajaran. Adapun karakteristik pembelajaran adalah; 1) pembelajaran berarti membelajarkan siswa, 2) proses pembelajaran berlangsung dimana saja, 3) pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan.¹⁸

b. Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang kemudian dapat menjadi dasar bagi pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan

¹⁷ *Ibid.*, hal. 66

¹⁸ *Ibid.*, hal. 66-67

pembiasaan.¹⁹ Ruang lingkup bahasan SKI di tingkat MTs meliputi Sejarah Dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah.²⁰ Hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah efektif. Jadi SKI tidak saja merupakan *transfer of knowledge*, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*).²¹

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang didesain dengan baik akan mewujudkan tujuan yang diharapkan. Desain pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang baik ditandai dengan memilih pendekatan, metode, strategi, materi dan media yang sesuai dengan kondisi dan tujuan pembelajaran.

2. Efektivitas Musik sebagai Media Pembelajaran

a. Efektifitas

Efektifitas adalah menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil mendekati sasaran berarti makin tinggi efektifitasnya.²² Sedang menurut Drs. Henyat Soetopo,

¹⁹ *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 68.

²⁰ *Ibid.*, hal. 69.

²¹ *Ibid.*

²² *Ensliklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, jilid 12, 1989), hal. 21.

efektifitas adalah suatu kegiatan yang berkenaan dengan sejauh mana apa yang telah direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai.²³

Sedangkan penggunaan kata efektivitas, sering disandingkan dengan efisiensi; merupakan dua kata yang merujuk pada teori manajemen. Dalam konsep manajemen sekolah, Mulyasa memberikan definisi efektivitas sebagai situasi adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.²⁴ Efektifitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauhmana apa yang diprogramkan itu dapat terlaksana dan tercapai.²⁵

Jika ditinjau dalam aspek kebahasaan, kata efektivitas sendiri berasal dari bahasa Inggris, “*effectivity*” yang berarti kemajuan, kemujaraban²⁶. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektivitas berasal dari kata efektif yang memiliki arti ada pengaruhnya, akibatnya dan sebagainya.²⁷ Kata dasar efektif secara istilah bahasa apabila disandingkan dengan kata lain dapat berarti berhasil mencapai sasaran.

Dalam bidang pendidikan efektifitas ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu efektifitas *mengajar guru* dan efektifitas *belajar murid*.

²³ Soetopo Hendyat, dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 50.

²⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 82.

²⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, Cet. II, 2004), hal. 183.

²⁶ John M. Echols & Hasan Sadely, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1982), hal. 207

²⁷ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 376.

Efektifitas mengajar guru menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan pembelajaran yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Sedangkan efektivitas belajar murid menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan telah tercapai melalui kegiatan pembelajaran yang ditempuh.

Upaya untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, *pertama* upaya meningkatkan efektivitas mengajar guru diantaranya melalui penataran-penataran dan kursus. *Kedua* upaya meningkatkan efektivitas belajar murid melalui pemilihan jenis-jenis metode atau cara serta alat yang dipandang paling ampuh dalam mencapai tujuan yang diinginkan.²⁸ Sedangkan yang peneliti maksud dengan kata efektif adalah berhasil dalam pencapaian penguasaan materi yang siswa terima atau memiliki dampak yang positif setelah mengalami proses pengajaran dengan menggunakan media musik.

Menurut *Kemp* efektivitas dapat diukur dari sejumlah siswa yang berhasil mencapai seluruh tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam prosentase. Seberapa besar prosentase dapat dikatakan efektif tergantung kepada standar kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan.²⁹

²⁸ *Ibid*, Hal. 51

²⁹ Mudlofir, *Teknologi Instruksional*, (Bandub: PT.Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 57.

b. Media

Media adalah sarana pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran³⁰. Biasanya kata media sering juga diidentikkan dengan metode. Jadi, apabila kita membicarakan tentang media tidak terlepas dengan membicarakan masalah metode, jika media mengalami masalah, maka berarti metode juga mengalami masalah. Jika media yang kita gunakan menyenangkan, maka kita menggunakan metode yang menyenangkan pula.

Kata media berasal dari kata latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana pengantar informasi belajar atau penyalur pesan.³¹

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Menurut Santosa S. Hamidjoyo seperti yang dikutip oleh John D Latuheru,³² media adalah segala bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebarkan ide, sehingga ide atau gagasan yang dikemukakan itu pada sampai pada penerima.

Sedangkan Oemar Hamalik mengemukakan pengertian media sebagai alat, metode berpikir yang digunakan dalam rangka

³⁰ Soepomo, *Media Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: IKIP Yogya, 1998), hal. 15.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar ...*, hal. 136.

³² John D Latuheru, *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*, (Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti P2LPTK, 1988), hal. 11.

mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.³³

Pemanfaatan media dalam pembelajaran membentuk pola-pola tertentu. Arif S. Sadiman memberikan beberapa pola pemanfaatan media dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut;

- 1) Pemanfaatan media dalam situasi kelas;
- 2) Pemanfaatan media di luar situasi kelas;
- 3) Pemanfaatan media secara perorangan;
- 4) Pemanfaatan media secara kelompok;
- 5) Pemanfaatan media secara massal.³⁴

c. Musik

Sepintas pengertian musik dapat merupakan bunyi, nada dan suara yang terdapat dalam sebuah bait syair-syair lagu. Secara teoritis, musik tercipta dengan unsur utama suara baik itu pada vokal ataupun instrumen pada alat yang selanjutnya dapat disebut sebagai alat musik. Alat musik sendiri memiliki jenis-jenis sebagai berikut.

- 1) Alat musik melodis adalah alat musik yang bernada, tetapi tidak bisa membentuk accord, contoh: biola, recorder, pianika, harmonika, saxophone, tropet.
- 2) Alat musik ritmis adalah alat musik yang berfungsi untuk menegaskan ketukan dan biasanya tidak bernada. Contoh: drum, gendang, tamborin, castanyet, triangle, gong.

³³ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan...*, hal. 23.

³⁴ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV Rajawali, 1990), hal. 181.

- 3) Alat musik harmonis adalah alat musik yang mampu membuat melodi dan juga mampu membentuk accord. Contoh: gitar, piano, key board, acordeon.

Lebih lanjut sejarah menunjukkan pengelompokkan dan pembatasan terhadap bentuk-bentuk musik tidak mampu menampung begitu beragamnya hasil kreativitas manusia.³⁵ Terhadap pemahaman tentang pengkategorisasian musik, Bagus Takwin lebih lanjut berpendapat,

Penamaan dan penggolongan musik bukanlah sebuah hal yang mutlak. Kategori-kategori musik yang ada cuma hasil simplifikasi manusia untuk memudahkan pemahaman akan musik. Kemudahan itu harus dibayar dengan kemungkinan kehilangan pemahaman yang utuh terhadap sebuah karya musik. Sebuah musik perlu dihayati dengan pikiran, perasaan serta seluruh aspek yang ada pada sistem psiko-fisik manusia, bukan oleh satu aspek saja.³⁶

Musik memiliki berbagai manfaat. Seiring dengan perkembangan zaman, musik menjadi bagian yang penting dalam kehidupan, mendengarkan musik merupakan hiburan tersendiri untuk melepas lelah, dan mendengarkan musik secara tidak langsung menjadi kebiasaan rutin bagi masyarakat. Bagi anak-anak, musik merupakan hobi atau potensi untuk mengeluarkan kreatifitas yang mereka miliki dengan bernyanyi. Bernyanyi adalah hal yang menyenangkan dan merupakan sarana untuk mengekspresikan diri.

³⁵ Bagus Takwin, *Tentang Penggolongan Musik*, t.d., hal. 2.

³⁶ *Ibid.*, hal. 4.

Partisipasi aktif dalam musik membantu semua bentuk pertumbuhan personal, baik secara mental maupun fisik. Musik dapat secara dramatis memperbaiki koordinasi fisik dan mental, sehingga musik dapat menjadi katalis yang sangat efektif dalam proses belajar dan perkembangan.³⁷ Tentu saja hal tersebut penting untuk kehidupan sehari-hari dan dapat membantu perkembangan proses-proses pembelajaran. Bahkan, musik dapat mendorong otak mengubah strukturnya sendiri saat berada dalam proses perkembangan.³⁸ Manusia mampu menyimpan perpustakaan melodis yang besar dan sejumlah informasi warna bunyi dalam daya ingatnya. Hal ini menjadikan musik sebagai wahana yang sangat efisien untuk fungsi dan pemrosesan daya ingat tingkat lanjut. Penyimpanan informasi yang murni berbentuk tulisan lebih sulit dan lebih membutuhkan usaha keras. Akan tetapi, ketika informasi berbasis tulisan dikombinasikan dengan musik, informasi ini dapat dipelajari dengan cepat, dan dapat diingat untuk waktu yang jauh lebih lama.³⁹

Pada saat pembelajaran guru dapat memutar musik untuk menciptakan relaksasi dan kegairahan siswa. Musik menjadi pembangkit motivasi siswa. Mereka bergairah mengikuti kegiatan belajar dan melepas ketegangan dalam menyelesaikan kegiatan. Penelitian-penelitian membuktikan bahwa musik memberikan banyak

³⁷ Philip Sheppard, *Music Makes Your Child Smarter; Peran Musik Dalam Perkembangan Anak*, Pentj. Henry Wisnu Dewanto, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. xv.

³⁸ *Ibid.*, hal. 115.

³⁹ *Ibid.*, hal. 118.

manfaat kepada manusia atau siswa seperti merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, membangun kecerdasan emosional. Musik juga dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri, yang berarti menyeimbangkan perkembangan aspek intelektual dan emosional.⁴⁰

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bersama guru mencoba memanfaatkan musik sebagai media pembelajaran dengan melibatkan penggunaan alat musik harmonis yakni gitar sebagai pengiring pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Meskipun pengkategorisasian musik sebagaimana disebutkan di atas dapat menghambat proses kreativitas dalam mengeksplorasi gitar sebagai alat musik, peneliti bersama guru tetap memilih warna musik nasyid-pop sebagai alternatif jenis musik yang dapat diterima dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jadi, dalam proses pembelajaran dapat dimasukkan unsur musik dalam hal ini bunyi gitar. Suara petikan gitar yang dimainkan dalam kunci-kunci tertentu dipakai sebagai background yang mengiringi pelajaran, dengan tujuan agar siswa dapat menjadi rileks dan memiliki semangat belajar yang tinggi serta menikmati pelajaran yang diajarkan gurunya.

⁴⁰ Nurita Putranti, *Musik dalam Pembelajaran*, Nurita Putranti's Blog dalam Google.com, 6 Maret 2009.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang sifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data terkumpul.⁴¹ Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya efektivitas media musik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan tingkat penguasaan materi siswa kelas VII MTs Karangmojo Gunungkidul tahun pelajaran 2009/2010.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas berdasarkan asumsi atau teori pendidikan, atau bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari tindakan itu.⁴² Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam yang bergabung dalam suatu tim untuk melakukan penelitian dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktek cara belajar mengajar. Hubungan anggota dalam tim kolaborasi bersifat kemitraan, sehingga kedudukan

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 105.

⁴² Rochiati Wiriaatmadja *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 13.

peneliti dan guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah sama, untuk memikirkan persoalan-persoalan yang akan diteliti dalam penelitian tindakan, dengan demikian peneliti dituntut untuk bisa terlibat secara langsung dalam penelitian tindakan kelas ini.⁴³

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (*criteria keberhasilan*).⁴⁴

2. Subjek Penelitian dan Pelaksana Tindakan

Yang dimaksud subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian.⁴⁵ Adapun yang menjadi subyek atau sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VII E yang berjumlah 22, yang terdiri 11 siswa putera dan 11 siswa puteri. Sedangkan pelaksana tindakan di kelas adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul bersama penulis.

3. Model (desain) Penelitian

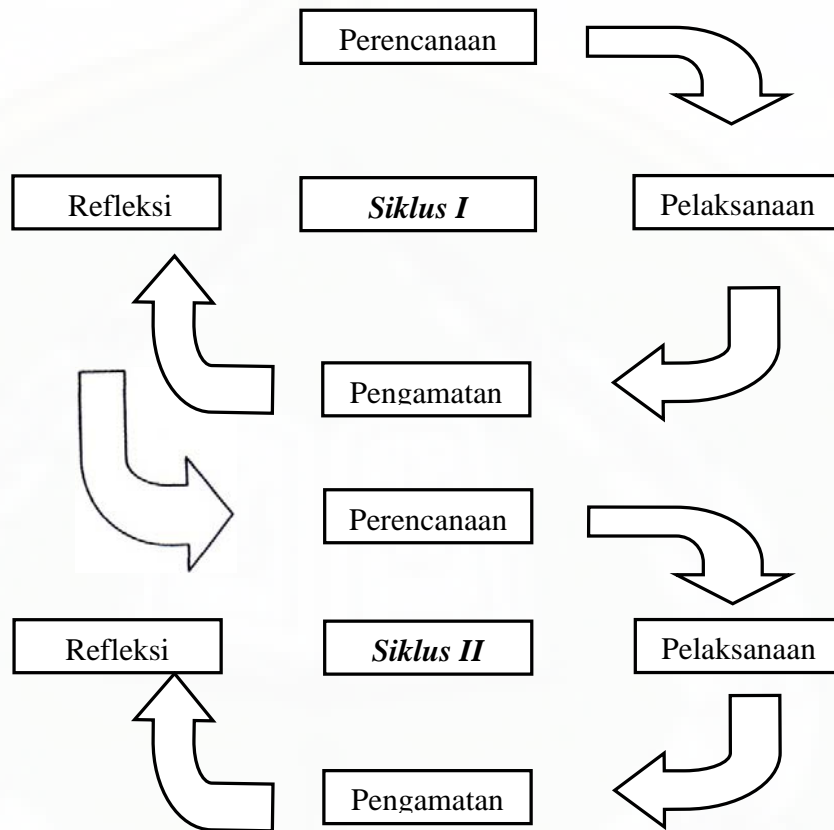
Adapun model PTK dimaksud menggambarkan adanya dua siklus, siklus pertama dan pengulangnya yakni siklus kedua, apabila setelah siklus II indikator keberhasilan belum tercapai, maka dilanjutkan pada siklus III dan sampai seterusnya sampai penelitian berhasil, yang disajikan dalam bagan berikut ini.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 17.

⁴⁴ *Ibid*, hal. 104.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 4.

Bagan I
Siklus Model PTK



Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, di sini peneliti sebagai pengamat dan yang mempraktekkan adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri. Dengan kata lain objek pengamatan langsung.⁴⁶

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 46.

4. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Personel yang terlibat

Di dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk membentuk tim kolaborasi, di mana masing-masing anggota tim memiliki kedudukan yang sama. Peneliti sebagai observer dan guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai pelaksana bersama siswa melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan musik sebagai media pembelajaran, semua tindakan didiskusikan antara peneliti dan guru Sejarah Kebudayaan Islam.⁴⁷

b. Penyusunan instrumen pembelajaran

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, sistem penilaian, rencana pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan soal evaluasi yang dibuat peneliti berdasarkan penerapan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan musik sebagai media pembelajaran sebelumnya dikonsultasikan kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam.

⁴⁷ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), hal. 27.

c. Skenario tindakan

1) Siklus I

a) Perencanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan ini meliputi:

- (1) Pembuatan RPP tentang materi yang akan diajarkan dengan musik sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- (2) Persiapan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- (3) Persiapan lembar observasi pembelajaran serta lembar catatan lapangan yang akan digunakan pada setiap pembelajaran.
- (4) Penyusunan pedoman wawancara dan lembar angket untuk siswa.
- (5) Persiapan soal tes untuk siswa yaitu tes yang akan diberikan pada akhir siklus I. Siklus tes disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru yang bersangkutan.

b) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan desain pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah direncanakan. Selama pembelajaran berlangsung guru akan

menggunakan RPP yang telah disusun. Sedangkan peneliti mengamati semua kegiatan pembelajaran di kelas.

c) Observasi

Observasi secara kolaboratif antara peneliti dengan dua orang pengamat lainnya. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebagai upaya untuk mengetahui jalannya pembelajaran

d) Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh selama observasi dan catatan lapangan, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam yang bersangkutan. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul dan segala yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus berikutnya.

2) Siklus II

Tahapan kegiatan pembelajaran pada siklus II mengikuti tahapan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Dalam hal ini, rencana tindakan siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada

siklus I. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan sebagai penyempurnaan atau perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan musik sebagai media pembelajaran pada siklus I.

d. Metode Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih mudah diolah.⁴⁸

1) Metode observasi

Metode observasi ini berisi tentang catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas kegiatan pembelajaran dilakukan dikelas, baik aktivitas guru maupun siswa. Format observasi yang digunakan adalah format observasi tertutup dimana berbentuk format isian untuk mengetahui kemunculan atau tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran.

2) Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi proses pembelajaran yang berlangsung dikelas.

3) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap

⁴⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 64.

muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴⁹ Peneliti menggunakan teknik wawancara berstruktur. Wawancara ini dilakukan pada beberapa siswa yang dipilih untuk memberikan komentar dan mengungkapkan perasaannya mengenai media baru yang dipakai dalam proses pembelajaran. Wawancara juga dilakukan kepada guru untuk mengetahui proses pembelajaran yang terjadi.

4) Tes atau soal evaluasi

Soal evaluasi yang diberikan berupa ulangan harian dengan nilai akhir-nya untuk mengukur kompetensi siswa terhadap tingkat pemahaman materi Sejarah Kebudayaan Islam.

5) Angket atau kuisioner

Angket ini berisi pertanyaan siswa dan guru mengenai aktifitas, sikap dan tanggapan yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, selain itu juga digunakan untuk mencocokkan data yang diperoleh dalam jurnal harian dan lembar observasi.

e. Metode Analisis Data

Analisi data yang digunakan adalah analisis data diskriptif kualitatif yang berarti diuraikan, dibandingkan, dikategorikan, disintesis

⁴⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 83.

lalu disusun atau diurutkan secara sistematis.⁵⁰ Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dalam beberapa tahap, yaitu :

1) Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dan dicatat dalam jurnal harian.⁵¹

2) Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik yang bertujuan untuk menjaga keobjektifan dan keabsahan data dengan cara menyilangkan atau membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.⁵²

3) Display data

Data yang ditriangulasi disajikan dalam bentuk tabel yang mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun secara bagian-bagiannya. Untuk data angket dihitung sesuai tingkat frekuensinya, karena setiap kolom dalam tabel menunjukkan letak nilai tertentu. Sehingga angket analisis data dilakukan dengan mengamati banyaknya centangan dalam setiap kolom yang berbeda

⁵⁰ *Ibid*, hal. 148.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 338.

⁵² Lexi.J Maleong, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung Rosda 2001), hal. 96.

nilainya tersebut, lalu mengalikan frekuensi pada masing-masing kolom dengan nilai kolom yang bersangkutan. Nilai tersebut dijumlahkan diperoleh nilai-nilai untuk butir-butir pertanyaan. Untuk mengetahui peringkat nilai akhir untuk butir yang bersangkutan, jumlah nilai tersebut harus dibagi dengan banyaknya responden yang menjawab pertanyaan tersebut⁵³

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan analisis kuantitatif dengan rumus;

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan, angket dan tes akhir siklus apabila masih dirasakan gagal, peneliti mencari dugaan penyebab kekurangan dan sekaligus mencari alternatif solusi untuk dirancang pada tindakan berikutnya.⁵⁴

Sedangkan untuk mengetahui prosentase angket tersebut maka dihitung dengan rumus;

$$\text{Persentase Tiap Aspek (x)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Banyaknya Kelompok} \times \text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hal. 216.

⁵⁴ Zainul Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*, (Bandung: CV. Yrama Media, 2008), hal. 53.

f. Simpulan

Data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain bahwa yang menjadi petunjuk keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah adanya peningkatan respon peserta didik. Terhadap proses pembelajaran yang terlibat dalam perubahan aktivitas peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif.⁵⁵

g. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

- 1) Rata-rata kemampuan memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam siswa meningkat.
- 2) Rata-rata skor kemampuan memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam mencapai kategori tinggi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik dan daftar lampiran.

⁵⁵ Syaiful Bahri dan Anwar Zenn, *Strategi Belajar*, hal. 121.

Bagian tengah berisi uraian penelitian yang dibagi menjadi empat bab. Bab pertama pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua gambaran umum MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta memuat letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi dan misinya, struktur organisasinya, keadaan guru, dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab ketiga penjelasan inti, yakni menjelaskan tentang penggunaan media musik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo Gunungkidul. Dalam bab ini juga akan mengupas dan menganalisis hasil penerapan media musik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo Gunungkidul.

Bab keempat yaitu sebagai bagian akhir skripsi ini berisi kesimpulan, saran-saran yang berkenaan dengan pembahasan ini, serta kata penutup dari penulis. Pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil penelitian yang berjudul “Efektivitas Media Musik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul”, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Aktivitas belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII E di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul sebelum menggunakan musik sebagai media pembelajaran didominasi oleh metode ceramah ditambah tanya jawab dan mencatat kembali materi pelajaran yang ada di dalam buku paket ke dalam catatan masing-masing siswa.
2. Implikasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII E di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul sebelum menggunakan musik sebagai media pembelajaran terhadap efektifitas belajar siswa belum dapat terlihat. Kondisi kelas agak sedikit gaduh dan kurang kondusif untuk belajar. Adanya pembelajaran yang belum dapat memanfaatkan media pembelajaran yang tepat menimbulkan siswa yang menjadi cenderung kurang perhatian dalam pembelajaran, keluar masuk ruangan saat pembelajaran berlangsung, partisipasi dalam pembelajaran kurang, kondisi kelas yang pasif, daya serap yang lemah, siswa merasa bosan dan jenuh untuk melanjutkan pembelajaran.

3. Inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII E di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul dengan menggunakan musik sebagai media pembelajaran dapat secara efektif meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.
4. Implikasi dari penerapan musik sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul tercermin dari respon yang ditunjukkan peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang ceria dan menggembirakan berlangsung. Peserta didik dengan antusias mengikuti seluruh kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran. Keantusiasan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terlihat dari tingginya partisipasi yang diberikan oleh peserta didik. Dalam pembelajaran yang berlangsung, tidak ada peserta didik yang mengantuk, tertidur atau mengeluh selama proses pembelajaran. Bahkan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan enjoy dan gembira. Penerapan pembelajaran demikian juga memberikan sumbangsih bagi guru. Guru tampak bersemangat merancang pembelajaran yang demikian untuk mengembangkan, memaksimalkan dan menyenangkan peserta didik, baik menyenangkan secara fisik maupun menyenangkan mental. Sejalan dengan hal tersebut, prestasi peserta didik pun ikut meningkat.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VII E MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul memiliki keterbatasan-keterbatasan, diantaranya:

1. Keterbatasan pengamat dalam penelitian ini yang hanya dua orang, dengan tugas mengajar dan mengiringi pembelajaran dengan musik sekaligus mengamati. Sementara pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung sangat cepat sekali, sehingga terdapat kemungkinan musik tidak dapat dieksplor secara maksimal sebagai media pembelajaran.
2. Selama pelaksanaan tindakan, pengubahan materi pelajaran ke dalam syair lagu agar memudahkan siswa mengingat materi-materi pokok belum dapat terealisasi secara maksimal, hal ini dikarenakan waktu yang terbatas sehingga penelitian dibatasi pada pemanfaatan musik sebagai pengiring metode ceramah guru.
3. Wawancara dengan guru hanya dapat dilakukan dalam waktu-waktu tertentu saja dikarenakan kesibukan guru sehingga kemungkinan masih terdapat data tambahan yang terlewatkan. Sama halnya dengan wawancara lainnya yang hanya dilakukan pada beberapa responden untuk menghindari terganggunya kegiatan belajar sehingga kemungkinan terdapat data tambahan yang terlewatkan yang berasal dari responden yang tidak diwawancarai.

C. Saran-Saran

Membaca hasil penelitian dalam penulisan skripsi ini, penulis akan memberikan beberapa catatan kecil sebagai saran bagi pihak yang terlibat;

Bagi Madrasah

1. Kondisi belajar mengajar yang telah tercipta di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan demi kemajuan MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul di masa mendatang.
2. Terkait dengan inovasi media pendidikan perlu ditingkatkan lagi mengingat pentingnya media pembelajaran dalam sampainya informasi dan terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif.
3. Penggunaan sumber belajar seperti buku pelajaran agaknya tidak sesuai antara kebutuhan dan ketersediaan. Hal ini agar dapat menjadi evaluasi bagi ketersediaannya.

Bagi Guru

1. Kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran sebenarnya sudah ada, akan tetapi keinovatifan dan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran hendaknya perlu ditingkatkan lagi untuk lebih memudahkan guru dalam menjelaskan dan menyampaikan bahan pelajaran sehingga dapat menunjang efektifitas pembelajaran.

Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, kepada peneliti lain diharapkan untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan berbagai ide kreatif mendesai media pembelajaran yang lebih inovatif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sampel yang lebih banyak dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks sehingga dapat

ditemukan hasil yang lebih optimal dan dapat bermanfaat bagi praktisi pendidikan khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

D. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kepada Dzat yang Maha Agung, karena berkat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini dengan judul “Efektivitas Media Musik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul”. Semoga skripsi ini dapat menjadi suatu bukti tanggung jawab dari penelitian yang telah penulis laksanakan.

Tentu saja skripsi ini masih terlampau jauh untuk dapat disebut sempurna, walaupun telah penulis usahakan dengan kemampuan yang maksimal. Namun demikian skripsi yang sederhana ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi semua pihak khususnya bagi penulis. Untuk itu saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dokumentasi Data Daftar Siswa Baru MTsN Karangmojo Gunungkidul Tahun Pelajaran 2009/2010.
- Dokumentasi Direktori Madrasah MTs Negeri Gunungkidul 2009.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, jilid 12, 1989.
- Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya, Jogjakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Alfansyah, Muhamad "Penerapan Media Rekam Dalam Proses Belajar Mahasiswa Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2006.
- Aqib, Zainul dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*, Bandung: CV. Yrama Media, 2008.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- _____, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Daradjat, Zakiah dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, Cet. II, 2004.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Hardiyanto, Erwin, "Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya; Studi Terhadap Pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

- Imtikhanah, "Penggunaan Lagu Islami dalam Pembelajaran PAI di TPA Nurul Iman Kalasan Kab. Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- John M. Echols dan Hasan Sadely, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta; Gramedia, 1982.
- Latuheru, John D, *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*, Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti P2LPTK, 1988.
- Maleong, Lexi.J, *Metodologi Kualitatif*, Bandung: Rosda, 2001.
- Mudlofir, *Teknologi Instruksional*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1990.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- _____, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Nurhidayah, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak-anak Lewat Nyanyian dan Musik di SPA Palem Kecut Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: PT.Citra Andily Bakti, 1989.
- Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Putranti, Nurita, *Musik dalam Pembelajaran*, Nurita Putranti's Blog dalam Google.com, 6 Maret 2009.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Sadiman, Arif S., *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: CV Rajawali, 1990.

- Sheppard, Philip, *Music Makes Your Child Smarter; Peran Musik dalam Perkembangan Anak*, Pentj. Henry Wisnu Dewanto, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Yogyakarta: Rasail Media Group, 2008.
- Soepomo, *Media Pengajaran Bahasa*, Jakarta: IKIP Yogya, 1998.
- Soetopo Hendyat dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Subhan, “Strategi Pembelajaran Menyenangkan Siswa”, dalam Palopo Pos Edisi Senin 26 Oktober 2009.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sutrisno, “Pemberdayaan Madrasah dalam Menghadapi Era Globalisasi”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 2 No. 1 2005.
- Suwardi, *Manajemen Pembelajaran; Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, Salatiga: STAIN Salatiga Press Bekerjasama Dengan JP Books, 2007.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Usman, M. Basyirudddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Wahyudin, *Maa... Aku Bisa!!*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2006.
- Wiriaatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul
2. Visi dan Misi MTs Negeri Karangmojo
3. Struktur Organisasi MTs Negeri Karangmojo
4. Pembelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karangmojo
5. Materi, metode, dan media Pembelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karangmojo

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Madrasah/ WAKA Kurikulum

- a. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah?
- b. Apa visi misi sekolah?
- c. Bagaimana kurikulum yang dikembangkan?
- d. Bagaimana kondisi siswa?
- e. Bagaimana kondisi guru?
- f. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran?
- g. Bagaimana perhatian pihak sekolah terhadap pengembangan perangkat pembelajaran (materi, metode dan media pembelajaran)?

2. Guru Sejarah dan Kebudayaan Islam

- a. Identitas Guru
- b. Sejak kapan mengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karangmojo?
- c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karangmojo?
- d. Kapan pelaksanaan pembelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karangmojo?
- e. Berapa jam dalam satu minggu guru mengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karangmojo?

- f. Bagaimana kondisi siswa dalam menerima pembelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karangmojo?
- g. Bagaimana kurikulum yang dikembangkan?
- h. Tujuan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran?
- i. Materi apa saja yang disampaikan?
- j. Berasal dari mana sumber bahan pembelajaran yang dipakai?
- k. Metode apa saja yang diterapkan?
- l. Media apa yang pernah digunakan dalam pembelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karangmojo?
- m. Apa yang dilakukan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karangmojo?
- n. Apa langkah yang ditempuh dalam pengembangan media pembelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karangmojo?
- o. Apa faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan media pembelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karangmojo?
- p. Kendala apa yang dihadapi oleh guru selama mengajar? Dan bagaimana solusi yang diterapkan?

3. Siswa

- a. Identitas personal siswa
- b. Bagaimana pembelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam yang diterima?
- c. Bagaimana guru Sejarah dan Kebudayaan Islam dalam memberikan pembelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam?
- d. Materi apa saja yang diterima?
- e. Metode apa yang paling sering diterapkan?
- f. Media apa yang pernah digunakan?
- g. Bagaimana fungsi pemanfaatan media pembelajaran dalam membantu memahami pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam

C. Pedoman Dokumentasi

- 1. Keadaan guru dan siswa
- 2. Sarana dan Prasarana pembelajaran
- 3. Kegiatan pembelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Nama Madrasah : MTs Negeri Karangmojo
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : VII/1
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 x pertemuan)
Tahun Ajaran : 2009/2010
Standar Kompetensi : 4. Memahami biografi dan kebijakan khalifah Walid bin Abdul Malik
Kompetensi Dasar :
4.1. Menjelaskan biografi khalifah Walid bin Abdul Malik
4.2. Mengidentifikasi upaya-upaya dan jasa-jasa khalifah Walid bin Abdul Malik
4.3. Mengambil ibrah kekhalifahan Walid bin Abdul Malik
Indikator : Menjelaskan biografi dan menyebutkan upaya-upaya khalifah Walid bin Abdul Malik;
Membandingkan kekhalifahan Walid bin Abdul Malik dengan khalifah Bani Umayyah sebelumnya;
Mengidentifikasi sifat-sifat keteladanan khalifah Walid bin Abdul Malik.

A. Materi Pembelajaran

1. Biografi khalifah Walid bin Abdul Malik
2. Usaha-usaha khalifah Walid bin Abdul Malik
3. Jasa-jasa dan Peninggalan khalifah Walid bin Abdul Malik
4. Hikmah sejarah khalifah Walid bin Abdul Malik

B. Metode Pembelajaran

1. Bercerita
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

C. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Peserta Didik	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Salam, Senyum, Sapa</p> <p>b. Guru menyampaikan <i>apersepsi</i></p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	Klasikal	15 menit
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Guru mulai bercerita mengenai sejarah hidup dan usaha-usaha khalifah Walid bin Abdul Malik</p> <p>b. Guru menuliskan hal-hal penting di papan tulis</p> <p>c. Guru meminta siswa menutup buku dan bersama-sama mengulangi hal-hal penting yang telah dituliskan oleh guru di papan tulis.</p> <p>d. Guru kembali bercerita, kali ini diiringi alunan petikan gitar perlahan.</p> <p>e. Guru kembali mengulangi menuliskan hal-hal penting di papan tulis sambil tetap menjelaskan.</p> <p>f. Guru kembali meminta siswa menutup buku. Kali ini guru mengajak siswa bertepuk tangan sambil kembali diiringi petikan gitar.</p> <p>g. Guru mengajukan pertanyaan.</p> <p>h. Musik berhenti, guru kembali melanjutkan bercerita.</p>		50 menit
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Untuk mengakhiri pembelajaran, guru memberikan post test kepada siswa untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan</p>		15 menit

	siswa terhadap materi.		
	b. Guru menyampaikan kesimpulan.		
	c. Pembelajaran ditutup dengan senyum dan salam.		

D. Sumber dan atau Media Pembelajaran

1. Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas Satu*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004.
2. Deni Abdulrohman, *Sejarah Bani Umayyah*, deniabdulrohman.blogspot.com dalam google.com, 2009.
3. Hitsuke, *Daulah Bani Umayyah*, hitsuke.blogspot.com dalam google.com, 2009.
4. Alat musik: gitar.

E. Penilaian

Penilaian dilakukan di setiap pembelajaran usai dan secara keseluruhan pada pertemuan terakhir. Bentuk penilaian adalah penugasan dan tes tertulis dalam bentuk soal uraian.

1. Penugasan

Pada akhir pertemuan pertama, peserta didik diminta membaca keseluruhan materi pembelajaran dan membuat karya kisah mengenai khalifah Walid bin Abdul Malik secara berkelompok. Dikumpulkan pada akhir pertemuan kedua.

2. Tes tertulis

No.	Soal	Skor
1.	Berapa lama khalifah Walid bin Abdul Malik berkuasa?	10
2.	Apa saja usaha-usaha yang dilakukan untuk kemajuan Islam pada masa khalifah Walid bin Abdul Malik?	10
3.	Apa jasa dan peninggalan yang pernah ada pada masa khalifah Walid bin Abdul Malik?	20
4.	Mengapa selain melakukan perluasan wilayah	30

	kekuasaan, pada masa khalifah Walid bin Abdul Malik juga ada beberapa hal yang dilakukan sebagai perbaikan di dalam negeri?	
5.	Coba sebutkan hikmah apa saja yang dapat kamu ambil dan pakai dalam kehidupan sehari-hari mu dari sejarah khalifah Walid bin Abdul Malik!	30

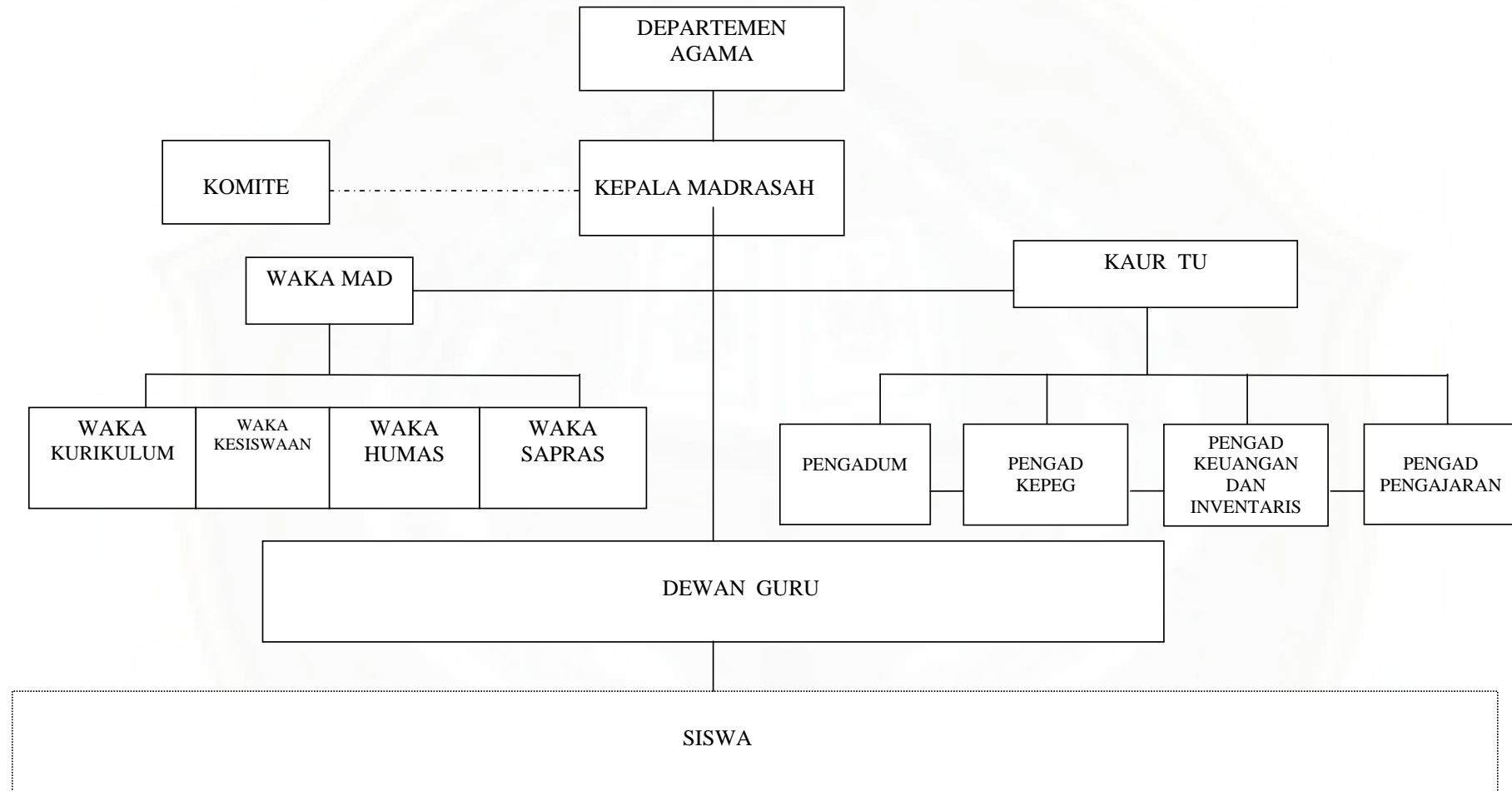
Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran SKI

Karangmojo, 20 Nopember 2009,
Peneliti

Kustinah, S. Ag
NIP: 150131664

Kholivatul Iman
NIM: 05410011

**STRUKTUR ORGANISASI MTS NEGERI KARANGNOJO GUNUNGKIDUL
KMA. 369 TAHUN 1993**



----- Garis Konsultasi
 _____ Garis Komando

DAFTAR SISWA BARU MTs N KARANGMOJO
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

NO	No. Induk	KELAS VII A
1		Andri Lesmono
2		Angger Tri Pamungkas
3		Artiana Nurcahyanti
4		Danan Arif Widiyanto
5		Danang Ariyanto
6		Evi Yuliana
7		Fandi Mahendra
8		Hana Ainiyah
9		Heru Setiono
10		Ishartadi Noni Guswanto
11		Jelmi Asadana
12		Melisa Widya Pratiwi
13		Muhammad Arif Setiawan
14		Muhammad Panandika
15		Nita Ambar Wati
16		Nur Muhammad Fajar
17		Nur Wulandari
18		Nurika Indah Pertiwi
19		Roi Irawan
20		Sendi Murdioko
21		Septi Tri Astuti
22		Syaiful Muchlisin
23		Tri Rejno Mayang Sari
24		Tri Tungga Buana
25		Ummi Salamah
26		Yekti Pamungkas
27		Yulianto Andi Nugroho
28		

KETERANGAN

L	19
P	10
J	29

JUMLAH KESELURUHAN

L	82
P	55
J	137

NO	No. Induk	KELAS VII B
1		Afina Puspita Anggraini
2		Aktri Budi Santoso
3		Alfia Khusufiah Utami
4		Andi Nuryo Nugroho
5		Atika Dwi Jayanti
6		Awaludin Hanafi
7		Endardiyanto
8		Fajar Rahmad Nugroho
9		Ichwan Ramadhan
10		Irma Novitasari
11		Jaga Bilawa Tri Pamungkas
12		Latifa Husna
13		Lisa Rahmawati
14		Muhammad Dedi Setiawan
15		Nicky Fajar Pangestu
16		Nisom
17		Novia Sari
18		Nur Ardiyanto Utomo
19		Nurul Ma'rifah
20		Rengga Adi Pradana
21		Riki Ade Gunawan
22		Risty Marlina Nofita Ardianto
23		Rizqi Nugraha
24		Sidqi Fatony
25		Wisnu Sasikirono
26		Yudi Isrofi
27		Yulia eka Pratiwi
28		

KETERANGAN

L	18
P	10
J	28

NO	No. Induk	KELAS VII C
1		Agfiana Nurul Istiqomah
2		Agung Setiawan
3		Aria Adhitama
4		Arif Rahmadi
5		Arpan Afandi
6		Atik Sofianingsih
7		Ayu hanifatul Fauziah
8		Beni Wahyu Nugroho
9		Chusna
10		Diah Anggraeni
11		Dyah Ayu Candra
12		Endi Fitri Anto
13		FAISAL DWI HARYANTO
14		Fitria Ardiyanti
15		Frismaromadhoni Ardiansyach
16		Fuadi Musodaq
17		Galih Nur Cahyo
18		Jepri Sulisto
19		Lulu Mailani Ningsih
20		Mifaudin
21		Muh Isropul Bahri
22		Muhammad rifai
23		Mulya Ristiyawan
24		Ratna Try Astuti
25		Robi Nugroho
26		Santoso
27		TRI UTAMI
28		Wie Gieung Lintang H

KETERANGAN

L	16
P	9
J	25

NO	No. Induk	KELAS VII D
1		Akmal Aroma
2		Alika Puspita Defky
3		Eva Elistina
4		Fakhrurrozi
5		Fitria Ningsih
6		Habsyah Fajarita Handayani
7		Hamdan Nursaini
8		Indah Puji
9		Kiki Utami
10		Novi Roheini
11		Noviana saputri
12		Nudi Istiqmah Vidi Astuti
13		Reni Dewi Astuti
14		Riza Hermawan
15		Sasmi Aji
16		Satriya Wijayandanu
17		Sephin Eka Wibawanti
18		Subekti Dwi Nugroho
19		Swandita Muhammad
20		Tri Rahayu
21		Tri Utomo
22		Widyawati
23		Windu Siswo Adji
24		Yuda Kristovan
25		
26		
27		
28		

KETERANGAN

L	14
P	14
J	28

NO	No. Induk	KELAS VII E
1		Arista Nur Silvia
2		Beni Dwi Hartanto
3		Chelsi Sangtiti Yussefi
4		Devi Ariyani
5		Edi Handoyo
6		Eko Sigit Apriyanto
7		Ervan Ardiyanto
8		Hanif Muhammad Sabbani
9		Husen Nur Suhut
10		Istiqomah
11		Laras Milawati
12		Lingga Nur Fradestian
13		Merry Tri Astutik
14		Nur Alfisyah Rini
15		Nurdiah Kawuri
16		Putri Qodar Yanti
17		Rahmayani
18		Ricky Yulia Saputra
19		Septiyana Anjarwati
20		Teguh Kusnardani
21		Triyanto
22		Wahyu Utomo
23		
24		
25		
26		
27		
28		

KETERANGAN

L	15
P	12
J	27

NO	No. Induk	KELAS VIIIA
1		AKTIA FAJRIANTI
2		ANGGI PERTIWI
3		APRI YULIANI
4		BAYU NUGRAHA
5		DENI RIYANDA
6		DWI AGUSTININGSIH
7		DYAH PUSPITASARI
8		EKO SUNARYO
9		FITRI RAMADANTI
10		HARI PURNAMA
11		HENDRAWAN PUTRA PRATAMA
12		HENI FATIMAH
13		LELY NOVITA
14		LITA OKTAVIANI
15		MUHAMMAD IRFAN
16		NASIR AHMAD
17		OKTA TRI RAHAYU
18		SIGIT RIYANTO
19		SITI FATMAWATI
20		TEGUH WAHYUDI
21		TRI WIBOWO
22		WIDIASTUTI
23		m restu nugroho
24		imam nur budiyanto

KETERANGAN

L	0
P	0
J	0

JUMLAH KESELURUHAN

L	0
P	0
J	0

NO	No. Induk	KELAS VIIIB
1		AHMAD FITRIYANTO
2		ALFI CAHYA DAULATI
3		ARIF TAUFIOURAHMAN
4		BASUKI SUHARTONO
5		BAYU DWI PRASETYA
6		CAHYO PRIAMBODO
7		DANU SETIAWAN
8		DIAN WITANTI
9		DIMAS
10		ENDRO ISWANTO
11		FAJARINA YANUASIH
12		HAYYU INDAH ROHMAWATI
13		HENDRI TRI WIBOWO
14		INUNG PURNAMASARI
15		KONDANG ZEPRIANTO
16		KURNIAWAN
17		NIKI LESTARI
18		RISKA AYU KISWARAWATI
19		SITI RAHAYU DIANNINGSIH
20		SRI HANDAYANI
21		THIO RIZQI ARRIFAI
22		TRI YANTO
23		YULIANA ARNINDITA SUSANTI

KETERANGAN

L	0
P	0
J	0

NO	No. Induk	KELAS VIIIC
1		AJI SUBAGIYO
2		ALFIANA ISTIFARROH
3		ANDRE SAPUTRA
4		ANIS SOLEKHAH
5		BETI RAHMAWATI
6		DALIH RULIYATO WARDANI
7		EDI SATIYA AHMAD
8		FATIMAH NURHAYATI
9		HARLIN INDRAMAJAYA
10		INA SUTRIYANINGSIH
11		ipn pramuji
12		MEDI
13		MILA FAUZIAH
14		nur oktaviani
15		RIA NUR HANAFI
16		RIO NUR HANAFI
17		ROIYATUN JANAH
18		SETYANA RIRIN ANDRIYANI
19		TOMMY ROHMAD SUSANTO
20		TRI DESTI PRIHATIN
21		WAHYUONO
22		YULIYATI
23		

KETERANGAN

L	0
P	0
J	0

NO	No. Induk	KELAS VIIID
1		ABAS HANDIKA
2		AGUS FRIADI
3		ANA SUGIYARTI
4		ANDI PURNAMA
5		DIYAN ROHMNA DHANI
6		DYAH MURTININGSIH
7		EGA MAHARDIKA MULYA
8		FENI KRISTIANI
9		IDA YULIANI
10		INDI APANDI
11		LISRIYA RAHAYU
12		MUHAMMAD ALFIAN PRASETYA
13		PUPUT AYUNINGRUM
14		RHOSDI SEPTIAJI
15		RIYANI
16		RIZKY DWI JUNIAN KELANA
17		SHOFA FAUZIYAH
18		TONI HARDIYANTO
19		TRIANA
20		WISTO DINPAMBUDI
21		ira widi yuasri
22		ana apriyatna
23		ahmad nur hidayat

KETERANGAN

L	0
P	0
J	0

NO	No. Induk	KELAS IX A
1	3265	ADOLP RENALDI
2	3266	AFRIDA YULIATI
3	3267	AGUNG PAMBUDI
4	3268	BAYU DEWANTORO
5	3269	BAYU KURNIAWAN
6	3270	DESTIANA FINDRIARTI
7	3271	DESY ARBIATUN
8	3272	DIAN SUSANTI
9	3273	EDI DWI PURNOMO
10	3274	FAHRI ARIF MUSTAQIM
11	3275	FEBRI ARYADITO
12	3276	HANA PUTRI RAMADANG
13	3277	IBNU HENDARWANTO
14	3278	IBNU RAHMAN
15	3279	INTISOR SAIFUL AKBAR
16	3280	LIA YULIANTI
17	3281	M. DHEDHI SETIAWAN
18	3282	MELLY RATNASARI
19	3283	NASIB RUSTAM EFENDI
20	3284	OCHITA RATY FIANTY
21	3285	PATMI WULANDARI
22	3286	RATNA SUSILAWATI
23	3287	RETNO WIDAYANTI
24	3288	RIAN PRASETYA
25	3289	RITA LESTARI
26	3291	SITI QOUMISWATI FADILAH
27	3292	TIA WIDYANINGRUM
28	3293	WAHYU HANDOKO
29	3294	YOGA PUTRA DIVIA
30		

KETERANGAN

L 0
P 0
J 0

JUMLAH KESELURUHAN

NO	No. Induk	KELAS IX B
1	3295	AHMAD NASHIRUDIN L
2	3296	ANISYA DHEKA R.
3	3297	BETI SETIAWATI
4	3298	BIMO JATI PRAKOSO
5	3299	DEWI VITA SUSANA
6	3300	DEWI PUSPITASARI
7	3301	DIAN NUR HAINI
8	3302	DIDIK FATURAHMAN
9	3303	EDI RISMADI
10	3304	ELING PRAYITNO
11	3305	FERI NOVIANTO
12	3306	FETY LESTARI
13	3307	HENDRA OKTAMIANTO
14	3308	IIHSAN NOR ABDUL KHOHIR
15	3309	INDAH SEPTIANINGRUM
16	3310	LULU ATIKA
17	3311	MILLE MUSTOFA
18	3312	MUDMA'INAH
19	3313	NINA DWIOKTAVIANI
20	3314	NURUL FARADITA SAFITRI
21	3315	OYAN DWI ERIANTO
22	3316	PUTRI KURNIA ROMADHONI
23	3319	RITA NURYATI
24	3317	RIKI INDRIANTO
25	3318	RINI TRI UTAMI
26	3320	RYAN ANDRIANA
27	3321	SRI RAHAYU PRIHATIN
28	3322	TIKA WULANDARI
29	3323	WASTINI RAHAYU
30	3324	YUSUF NUR CAHYO WIDODO

KETERANGAN

L 0
P 0
J 0

NO	No. Induk	KELAS IX C
1	3325	ANNISA RAHMAYANTI
2	3327	ARI SUSANTI
3	3328	BINTANG NUGROHO
4	3329	BOBIT ARSITA PUTRA
5	3330	DIKI DARMAWAN
6	3332	DWI LESTARI
7	3333	ESA TOHARUDIN
8	3334	ETRI LISNAWATI
9	3335	FAUZI ANWAR
10	3336	FERI ANGGA PRASETYO
11	3337	FITRIA NURHARNANTO
12	3338	INDRA GHIRI
13	3339	JALIL ABDUL AZIZ
14	3340	MUHAMMAD ARIPFAL
15	3341	MUHAMMAD S.H.
16	3342	NUR HIDAYAH
17	3343	NURATNA TRI WISNU N.
18	3344	NURUL FATIMAH
19	3345	PUTRI MARDIANI DEWI
20	3347	RIKA RUSNIWATI
21	3348	RISKI ADAM MAULANA
22	3346	RIA RIZKI NURYANTI
23	3349	ROMLY DWI ANTORO
24	3350	RONI FADLI
25	3351	TRI ANGGOROJATI
26	3352	WIDODO
27	3353	YANU AMBODO
28	3356	PUJI ASTUTI
29	3331	AFFAN NURROZZAQI RIDLO
30	3445	topan adrian

KETERANGAN

L 0
P 0
J 0



PEMBAGIAN TUGAS GURU

MTS NEGERI KARANGMOJO

SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010

NO	KOD	NAMA	PANGKAT/GOL JABATAN	TUGAS	KELAS 7					KELAS 8				KELAS 9			JML JAM	
					A	B	C	D	E	A	B	C	D	A	B	C	TM	TOT
					6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	1	H. Sutrisno, S.Pd. NIP.150129628	Pembina / IV A Guru Pembina	Kepala Madrasah BK										*	*	*	18 14	32
2	2	H.Sunoto, S.pd. NIP.150089145	Pembina / IV A Guru Pembina	BK Wakamad							*	*	*				14 12	26
3	3	Sumadi, S.Ag. NIP.150129838	Pembina / IV A Guru Pembina	Qur'an Hadits SKI	2	2	2	2	2	2	2	2	2				18 6	24
4	4	Hj. Sunarni, S.Ag. NIP.150129845	Pembina / IV A Guru Pembina	Aqidah Akhlak FIKIH	2	2	2	2	2								10 14	24
5	5	Kustinah, S.Ag. NIP.150131664	Pembina / IV A Guru Pembina	SKI Wakamad Bid. Sar Pras Bendahara BOS	2	2	2	2	2	2	2	2	2				18 12 -	30
6	6	Drs. Utama Edy R, NIP.150270846	Pembina / IV A Guru Pembina	Matematika Wali 9 A Koord.Guru MP UNAS		5	5	5	5					6			26 6 6	38
7	7	Subroto, S.Ag. NIP.150237626	Pembina / IV A Guru Pembina	Aqidah Akhlak Fikih Piket Wali 8D						2	2	2	2	2	2	2	14 10 6	36
8	8	Rusyanto, S.Pd NIP.150271399	Pembina / IV A Guru Pembina	Penjaskes Ekstrakurikuler Koord.UKS Piket	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24 2 6 6	38
9	9	Dra. Zumaroh NIP.150273070	Pembina / IV A Guru Pembina	Matematika Wali 9C							5	5	5		6	6	27 6	33
10	10	Drs. Dwinabut 150274646	Pembina / IV A Guru Pembina	Seni Budaya/Seni Rupa Wakamad Bid. Kurikulum Ekstrakurikuler	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24 12 2	38
11	11	Agus Supriyanto, S.Pd. NIP.150262677	Penata Tk.1/II d Guru Madya Tk. I	IPS Ekstrakurikuler Wakamad Bid.Humas & Kesisw.	4	4	4	4	4	4							24 2 12	40
12	12	Rokhiban, S.Pd. NIP.150262470	Penata Tk.1/II d Guru Madya Tk. I	PKn TI Komputer Kepala Lab. Komputer Wakamad Bid. Kesiswaan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	14 10 - 12	36
13	13	Warnata KN., SPd. MA NIP.150292114	Penata Tk.1/II d Guru Dewasa Tk.I	PKn Pembiasaan Bela Negara Wali 8A	2	2	2	2	2	2	2	2	2				18 12 6	36
14	14	Drs. Iskak Rusmadi NIP.150291840	Penata Tk.1/II d Guru Dewasa Tk.I	IPS BTQ Wali 8 C Ekstakurikuler	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16 12 6 2	36
15	15	Dra. Sri Murtiani NIP.150315918	Penata Tk.1/II d Guru Madya Tk. I	Bahasa Indonesia Wali 7A	4	4	4	4	4					4			24 6	30
16	16	Parmi, S.Pd. NIP.150291958	Penata Tk.1/II d Guru Madya Tk. I	IPA Tugas Belajar	2	2	2										6 -	6
17	17	Sumaryadi, S.Pd. NIP.132142299	Penata Muda / II A Guru Madya	Bahasa Inggris Pemb.Wakamad Kurikulum Wali 9 B Piket							4	4	4	5	5	5	27 6 6 6	45
18	18	Endang P., S.Pd. NIP.150295255	Penata Tk.1/II d Guru Madya Tk. I	Bahasa Indonesia Kepala Perpustakaan						4	4	4	4		4	4	24 12	36

Daftar Riwayat Hidup Penulis

Dengan mengharap Ridho Allah SWT, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Lengkap : Kholivatul Iman
2. Tempat/Tgl. Lahir : Serang, 10 Oktober 1987
3. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. NIM : 05410011
5. Alamat Asal : Jln. Ciptayasa Depan SMPN 1 Pontang Serang Banten
6. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD Negeri I Pontang Lulus 1999
 - b. SMP/MTs : MTs Daar El-Qolam Tangerang Lulus 2002
 - c. SMA/MA : MA Daar El-Qolam Tangerang Lulus 2005
 - d. PT : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Askuri
 - b. Ibu : Suhaenah
8. Pengalaman Organisasi
 - a. Sanggar Sunan
 - b. SS Az-Zahra BOM Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
 - c. Senat Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Januari 2010

Hormat Saya,

Kholivatul Iman

05410011